



MANAJEMEN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KEMANDIRIAN SISWA STUDI MULTISITUS DI SMAN 1 TANJUNGANOM NGANJUK DAN SMKN 2 KOTA KEDIRI

Naila Nuril Fauziah¹, Arina Sabila Qak²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Syekh Wasil, Kediri, Indonesia

Email: nailafauziah459@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2680>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026
Final Revised: 11 April 2026
Accepted: 16 May 2026
Published: 27 June 2026

Keywords:

Management
Student Council
Student Independence



ABSTRACT

Objective: This study was conducted to analyze the planning, implementation, and evaluation of Student Council (OSIS) management in fostering independence. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed through data reduction, data display, and data verification. The results of the study indicate that: (1) At SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk, OSIS management planning is carried out using a rational, flexible, coordinated, efficient, and effective approach. Meanwhile, OSIS management planning at SMKN 2 Kota Kediri is also strategic and student-needs-based, carried out by considering indicators of rationality, flexibility, coordination, efficiency, and effectiveness. (2) The implementation of OSIS management at SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk and SMKN 2 Kota Kediri indicates that OSIS executives not only execute programs but also adhere to several indicators, namely: providing motivation, effective leadership, communication among individuals and groups, making sound decisions, and implementing work plans. (3) The evaluation of OSIS management at SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk is conducted periodically and comprehensively using clear benchmarks, a structured data collection system, in-depth goal analysis, constructive feedback, and concrete follow-up actions. Meanwhile, at SMKN 2 Kota Kediri, this evaluation is supported by systematic and continuous data collection through comprehensive and in-depth activity reports.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk, perencanaan Manajemen OSIS dilakukan dengan pendekatan rasional, fleksibel, terkoordinasi, efisien, dan efektif. Sedangkan perencanaan manajemen OSIS di SMKN 2 Kota Kediri juga bersifat strategis dan berbasis kebutuhan siswa, yang dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator rasionalitas, fleksibilitas, koordinasi, efisiensi, serta efektivitas. (2) Implementasi Manajemen OSIS di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri menunjukkan bahwa pengurus OSIS tidak hanya menjalankan program, tetapi juga berdasarkan beberapa indikator yaitu, pemberian motivasi, kepemimpinan yang efektif, komunikasi antar individu dan kelompok, pengambilan keputusan yang tepat, serta implementasi rencana kerja. (3) Evaluasi Manajemen OSIS di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dilaksanakan secara berkala dan menyeluruh dengan tolok ukur yang jelas, sistem pengumpulan data yang terstruktur, analisis tujuan yang mendalam, umpan balik yang membangun, serta tindak lanjut yang konkret. Sedangkan di SMKN 2 Kota Kediri Evaluasi ini didukung dengan pengumpulan data yang sistematis dan berkelanjutan melalui laporan kegiatan yang lengkap dan mendalam.

Kata kunci: Manajemen, OSIS, Kemandirian Siswa.

PENDAHULUAN

Salah satu wadah strategi dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah organisasi yang ada di tingkat sekolah di Indonesia, dimulai dari sekolah menengah, yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA), yang terdiri dari siswa yang terorganisir dalam struktur kepengurusan (Indra Anggrio Toni dan Nani Mediatati, 2019). Melalui OSIS, siswa diberi kesempatan untuk belajar mengelola kegiatan, membuat keputusan, menyusun program kerja, dan bekerja sama dalam tim. OSIS adalah organisasi kesiswaan yang dibentuk oleh sekolah untuk mendidik dan membina siswa untuk menjadi orang yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku jujur, dan bertanggung jawab sebagai orang-orang Tuhan dan sosial di sekolah. OSIS adalah garda depan pendidikan karakter di sekolah karena merupakan tempat di mana generasi muda berkumpul untuk membentuk karakter masa depan (Siti Tarwiyah Reska Nugraha, 2024). Namun efektivitas OSIS dalam menumbuhkan karakter kemandirian sangat bergantung pada bagaimana organisasi tersebut dikelola secara manajerial oleh pihak sekolah, khususnya kepala sekolah (Suryotosubroto, 2009)

Sangat jelas, Bab II pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berperilaku demokratis". Oleh karena itu, pendidikan memiliki tanggung jawab yang strategis untuk membangun karakter siswa. Sebagai siswa, mereka adalah bagian dari masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan satuan pendidikan tertentu (Siti Nuraini, 2019). Sebagaimana firman Allah dalam al-Quran surat an-Najm (53): 39, yang berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: "Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya".

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu harus berusaha untuk mencapai hasil. Kemandirian siswa dapat terbentuk jika mereka memahami bahwa kerja keras dan usaha pribadi adalah kunci kesuksesan.

Teori konstruktivisme yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa orang membangun pengetahuan melalui refleksi dan interaksi aktif dengan lingkungan mereka. Sikap kemandirian ini terkait dengan teori ini (Andri Tenrya Sinta, 2024). Selain itu, fungsi dan tujuan OSIS secara umum adalah untuk memwadahi pengembangan minat, bakat, dan kepribadian siswa melalui berbagai kegiatan positif di lingkungan sekolah. OSIS juga berfungsi sebagai sarana pembinaan kepemimpinan, tanggung jawab, dan partisipasi siswa dalam kehidupan berorganisasi (Nur Khalisa, 2021).

Setiap siswa harus memiliki kemandirian, terutama mereka yang termasuk ke dalam pengurus OSIS. Hal ini karena, ketika mereka diberi wewenang dan tanggung jawab, mereka membentuk karakter kemandirian, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi siswa lain untuk memiliki karakter yang sama. Sangat penting bagi anggota OSIS ini untuk memiliki karakter kemandirian karena banyak situasi di mana pengurus OSIS terus diarahkan oleh guru pembina OSIS. Misalnya, pengurus OSIS tidak bergerak kecuali diminta dan diarahkan secara terus-menerus oleh guru pembina OSIS. Hal ini menyebabkan anggota OSIS sangat bergantung pada guru atau pembina dan tidak memiliki banyak pilihan selain bergantung

pada mereka. Hal ini dapat dilihat dari faktor kesadaran, suritauladan dan kebiasaan menjadi pendukung dalam membentuk karakter mandiri, sementara usia dan psikologi menjadi penghambat dalam membentuk kemandirian dalam diri siswa (Yusutria dan Rina Febriana, 2019). Maka dari itu, pengawasan juga sangat penting dilakukan karena merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan (Desy Naelasari dan Fitria Umi Salamah, 2023).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua lokasi penelitian. Adapun alasan peneliti menggunakan dua lokasi karena perbedaan yang tampak pada cara kepala sekolah dalam memainkan peran sentral dalam manajemen Organisasi Intra Sekolah yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter kemandirian siswa, dan juga menciptakan iklim organisasi yang kondusif, membuat siswa merasa dipercaya, dan pada akhirnya mendorong tumbuhnya karakter mandiri. Sehingga siswa yang terlibat dalam kepengurusan OSIS tidak hanya aktif dalam kegiatan, tetapi juga menunjukkan inisiatif tinggi, mampu menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada guru, dan memiliki tanggung jawab yang kuat terhadapnya.

Di dalam setiap usaha yang kita lakukan pastinya terdapat tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan penelitian ini, terdapat tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan OSIS di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri, untuk mengetahui implementasi OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri, serta untuk mengetahui evaluasi OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri.

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi yang akurat, aktual dan terperinci yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Manfaat dan hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya referensi terkait manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa dan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis dalam manajemen OSIS dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, antara lain: Kepala sekolah dalam memberdayakan OSIS untuk mengembangkan karakter kemandirian, dewan pembina, ikut mendukung dan membantu usaha OSIS dalam meningkatkan kualitas OSIS, serta anggota dan kepengurusan OSIS, agar dapat meningkatkan kinerja OSIS dengan lebih memperhatikan hakikat dan fungsi OSIS.

Beberapa fenomena yang terdapat di dua instansi tersebut sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena diindikasikan bahwa cara kepala sekolah bersama dengan wakil kesiswaan dan pembina OSIS dalam memanej OSIS dengan strategi yang telah diterapkan di masing-masing sekolah dapat menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter kemandirian, dengan menggunakan model manajemen OSIS yang inovatif dan tidak konvensional, dengan pendekatan berbeda namun sama-sama berorientasi pada pemberdayaan dan kemandirian siswa. Keunikan ini memberikan kontribusi penting bagi kajian tentang efektivitas strategis manajerial dalam membentuk karakter dan kompetensi kepemimpinan siswa di tingkat sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana manajemen organisasi intra sekolah dijalankan oleh kepala sekolah, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Maka dengan menggunakan pendekatan multisitus yang dapat membantu peneliti untuk mencari persamaan praktik manajemen OSIS dalam mengembangkan karakter kemandirian

siswa di dua sekolah yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan mutu siswa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul diatas peneliti akan menelaah dan menganalisis data untuk kemudian diuji kebenarannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jika dilihat dari aspek penelitiannya, Penelitian ini termasuk studi multisitus, yang berarti studi kasus yang dilakukan secara intensif, menyeluruh, mendalam, dan mendetail pada dua lokasi atau tempat. Adapun tujuan penelitian multisitus adalah memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat (karakter) khas dari suatu kasus. Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya (Robert Bogdan & Sari Knopp Biklen 1982).

Penelitian akan dilakukan di dua lembaga sekolah berbeda yakni di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan di SMKN 2 Kota Kediri. Adapun data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Terdapat beberapa aspek yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan observasi dan wawancara, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator-indikator Fokus Penelitian

No	Fokus	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Perencanaan Manajemen OSIS dalam meningkatkan karekter kemandirian siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasionalitas 2. Fleksibilitas 3. Koordinasi 4. Efisiensi 5. Efektivitas 	Sumber Data Hidup: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Waka Kesiswaan 3. Pembina OSIS 4. Pengurus OSIS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2	Implementasi Manajemen OSIS dalam meningkatkan karekter kemandirian siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Motivasi 2. Kepemimpinan yang efektif 3. Komunikasi antar individu dan kelompok 4. Pengambilan keputusan yang tepat 5. Implementasi rencana erja 	Sumber Data Mati: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumentasi kegiatan OSIS 2. Media cetak 3. Studi kepustakaan dari buku 4. Internet 	
3	Evaluasi Manajemen OSIS dalam meningkatkan karekter kemandirian siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kriteria atau tolok ukur yang jelas 2. Proses pengumpulan data yang sistematis 3. Analisis 		

- pencapaian
tujuan
4. Umpan balik
(*feedback*) untuk
perbaikan
 5. Rekomendasi
kebijakan atau
tindakan
lanjutan
-

Sumber: data Riset

Dari beberapa fenomena yang ada di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana manajemen organisasi intra sekolah dijalankan oleh kepala sekolah, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter mandiri siswa. Maka dengan menggunakan pendekatan multisitus yang dapat membantu peneliti untuk mencari persamaan praktik manajemen OSIS dalam mengembangkan karakter kemandirian siswa di dua sekolah yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan mutu siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya penelitian oleh peneliti, terdapat beberapa bagian yang akan membahas uraian yang mengaitkan atau mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu: "Manajemen Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa (Studi Multisitus di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri)". Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam temuan hasil penelitian dan kemudian dikombinasikan dengan konsep teoritis yang ada untuk menemukan titik temu antara keduanya sebagai hasil penemuan baru secara konseptual.

1. Perencanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri

Perencanaan merupakan hasil proses berfikir yang mendalam, hasil dari proses pengkajian dan penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektifitas dan efisiensi (Wina Sanjaya, 2015). Perencanaan merupakan fungsi awal dalam proses manajemen yang sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dalam konteks organisasi siswa, perencanaan menjadi dasar dalam menyusun berbagai program kegiatan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan (Sondang Siagan, 2012). Selanjutnya perencanaan ditanamkan dalam bentuk program kerja OSIS yang disusun secara kolaboratif. Program kerja ini harus mencakup kegiatan yang mendorong siswa untuk keluar dari zona nyaman dan mengambil peran aktif, seperti kegiatan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, kamp kerja sosial, atau pengelolaan acara sekolah. Kegiatan seperti ini menantang siswa untuk merancang, mengelola, dan menyiarkan program secara mandiri (Sutisna, 2019). Perencanaan yang baik melibatkan

analisis situasi untuk mengidentifikasi masalah atau peluang yang ada. Oleh karena itu terdapat beberapa prinsip yang digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan keberhasilan suatu proses perencanaan.

Dalam konteks penelitian ini, perencanaan di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri mencakup 5 prinsip, yaitu: rasionalitas, fleksibilitas, koordinasi, efisiensi, dan efektivitas yang akan peneliti uraikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2 Temuan Lintas Situs pada Perencanaan OSIS

No	Aspek	Situs 1 (SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk)	Situs 2 (SMKN 2 Kota Kediri)	Temuan Lintas Situs
1	Rasionalitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program kerja yang berdasarkan pada kebutuhan nyata siswa, kondisi sekolah, serta dukungan pihak sekolah terhadap perencanaan kegiatan OSIS. 2. Dukungan finansial berupa dana dan sarana prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung semua program kegiatan OSIS selama tidak melanggar peraturan sekolah dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. 2. Mendukung dari dana dan sarana prasarana. 	Dukungan finansial yang diberikan sama-sama dalam bentuk dana dan sarana prasarana, sedangkan dukungan lainnya dari situs 1 berupa penyusunan program kerja yang berdasarkan pada kebutuhan nyata siswa, kondisi sekolah, serta dukungan pihak sekolah terhadap perencanaan kegiatan OSIS. Sedangkan dari situs 2 berupa mendukung semua program kegiatan OSIS selama tidak melanggar peraturan sekolah dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2	Fleksibilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyerahkan semua perencanaan kegiatan kepada pengurus OSIS dengan melibatkan pembina OSIS dan waka kesiswaan. 2. Mengganti kegiatan di lain waktu apabila berbenturan dengan kegiatan yang bersifat mendadak dan harus dilaksanakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan pembina OSIS, kemudian pembina OSIS melakukan <i>cross check</i> dengan wakil bidang kesiswaan dan bendahara. Lalu untuk keputusan akhir diserahkan di kepala sekolah. 2. Menyusun rencana untuk antisipasi kegiatan yang tertunda karena beberapa faktor. 	Kedua sekolah sama-sama menyerahkan perencanaan kegiatan kepada pengurus OSIS dengan melibatkan pembina OSIS, dan tetap menyelenggarakan kegiatan yang tertunda di lain hari.
3	Koordinasi	Tahap koordinasi antar pengurus OSIS dan MPK, pembina OSIS, waka kesiswaan, terakhir kepala sekolah	Koordinasi dari pengurus OSIS, pembina OSIS, kesiswaan, kepala sekolah	Tahap koordinaasi melalui jalur yang sama hanya saja pada situs 1 tahap koordinasi awal antara pengurus OSIS dan MPK.

4	Efisiensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencakup penggunaan sumber daya (waktu, dana, dan tenaga) secara optimal dalam kegiatan OSIS. 2. Rapat akbar untuk penentuan terlaksananya kegiatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dilihat dari anggaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2. Memperhitungkan dan mempertimbangkan dengan pasti apapun keperluan yang digunakan saat kegiatan sesuai kebutuhan. 	<p>Terdapat perbedaan keefisienan anantara situs 1 dan situs 2.</p>
5	Efektivitas	<p>Penilaian keefektifan program kegiatan dilihat dari dampak yang ditimbulkan, yakni lebih inisiatif, berani berbicara, bisa mengambil keputusan secara mandiri namun tetap terarah, bisa menyusun rencana dan evaluasi kegiatan, serta kemampuan siswa dalm menyusun program secara realistis dan menjalankannya secara mandiri.</p>	<p>Penilaian dilihat dari ketercapaian dan kesuksesan program kegiatan OSIS.</p>	<p>Program kerja OSIS dinilai sudah efektif di dua sekolah tersebut</p>

Sumber: data Riset

Dari kedua prinsip yang sama di kedua lembaga tersebut, dapat disimpulkan bahwa program kegiatan yang efektif adalah yang mampu membentuk karakter moral dan kinerja siswa, bukan hanya menjalankan rutinitas kegiatan saja. Perencanaan yang baik melibatkan semua unsur terkait, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penetapan tujuan, hingga perumusan langkah-langkah strategis. Perencanaan semacam ini akan mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan siswa, karena mereka merasa memiliki program yang dibuatnya sendiri (Mulyasa, 2004). Dengan melibatkan siswa dalam perencanaan, mengacu pada kebutuhan nyata, dan mendukung pembentukan karakter, terutama kemandirian, kedua sekolah tersebut telah mengimplementasikan prinsip perencanaan yang berkualitas menurut para ahli.

2. Implementasi Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri

Implementasi dalam manajemen adalah tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Dalam konteks OSIS, implementasi berarti pelaksanaan program kerja yang dirancang untuk membentuk nilai-nilai positif, termasuk karakter kemandirian siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk budaya sekolah yang mendorong perkembangan karakter yang positif (Syaipudin Ashari, 2024). Berdasarkan hasil penelitian, baik SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk ataupun SMKN 2 Kota Kediri telah menerapkan beberapa prinsip dalam implementasi manajemen OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa dengan cara pemberian motivasi, melalui kepemimpinan yang

efektif, pengambilan keputusan yang tepat, serta implementasi rencana kerja yang terstruktur. Berikut tabel hasil penelitian yang telah peneliti peroleh:

Tabel 3 Temuan Lintas Situs pada Implementasi OSIS

No	Aspek	Situs 1 (SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk)	Situs 2 (SMKN 2 Kota Kediri)	Temuan Lintas Situs
1	Pemberian motivasi	Pemberian motivasi melalui apresiasi, dari alumni, dan pemberian <i>reward</i> .	Menyetujui semua proposal kegiatan yang telah mereka buat, pemberian motivasi saat sebelum dan sesudah program kegiatan berlangsung	Terdapat perbedaan pemberian motivasi antara situs 1 dan situs 2.
2	Kepemimpinan yang efektif	Kepemimpinan menggunakan demokratis	Kepemimpinan pengurus OSIS bersifat fleksibel dengan gaya kepemimpinan demokratis.	Kedua sekolah sama-sama menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, hanya saja pada situs 2 kepemimpinan pengurus OSIS lebih bersifat fleksibel.
3	Komunikasi antar individu dan kelompok	1. Menggunakan komunikasi terbuka dan intensif. 2. Membuat forum terbuka antara pengurus OSIS dengan siswa dan guru-guru lain.	1. Komunikasi terbuka dan intensif dari dua arah. 2. Mengadakan <i>briefing</i> bersama sebelum program kegiatan OSIS dimulai.	Sama-sama menggunakan komunikasi terbuka dan intensif
4	Pengambilan keputusan yang tepat	Keputusan di dalam organisasi dibuat secara demokratis dan berbasis musyawarah.	Pengurus OSIS diberi kewenangan dalam mengambil keputusan dengan pertimbangan dan pengawasan dari pembina OSIS, dikonsultasikan ke waka kesiswaan, lalu ke kepala sekolah untuk proses fiksasi.	Terdapat perbedaan pengambilan keputusan antara situs 1 dan situs 2.
5	Implementasi rencana kerja	1. Semua kegiatan dilaksanakan sesuai <i>schedule</i> dengan dokumentasi dan laporan lengkap. 2. Pihak sekolah memantau semua progres setiap bulan.	1. Menyusun <i>timeline</i> program kerja OSIS. 2. Melakukan persiapan teknis sebelum implementasi kegiatan. 3. Evaluasi setiap akhir kegiatan.	Terdapat perbedaan pengambilan keputusan antara situs 1 dan situs 2.

Sumber: data Riset

Efektifitas dan efisiensi merupakan ukuran penting dalam manajemen. Efektifitas berarti tercapainya tujuan dengan hasil yang optimal, sementara efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara hemat dan tepat. Selain itu, hal ini juga

menekankan pentingnya kerjasama tim, tanggung jawab, dan kepemimpinan sebagai pilar utama dalam pelaksanaan manajemen yang baik. Temuan pada kedua lembaga tersebut menekankan bahwa dalam implementasi manajemen, dibutuhkan kemampuan untuk menggerakkan orang lain agar bekerja sesuai tujuan organisasi. Dalam kegiatan OSIS, hal ini tercermin melalui kepemimpinan siswa, pembagian tugas, dan pelaksanaan program secara kolaboratif yang menumbuhkan nilai kemandirian

3. Evaluasi Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kemandirian Siswa di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri

Evaluasi dalam manajemen OSIS sangat penting untuk menilai keberhasilan kegiatan dan menentukan langkah perbaikan di masa yang akan datang. Evaluasi adalah proses yang dilakukan untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan, program, atau objek tertentu dengan menggunakan kriteria tertentu. Dalam konteks OSIS, evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa efektif program kerja yang telah dilaksanakan dan apakah tujuan organisasi telah tercapai (Suharsimi Arikunto, 2013). Evaluasi dalam manajemen OSIS sangat penting untuk menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan dan dapat menentukan langkah perbaikan di masa yang akan datang. Evaluasi manajemen OSIS juga melibatkan keterlibatan berbagai pihak, seperti guru pembina, wali kelas, dan bahkan orang tua siswa. Evaluasi ini bersifat kolaboratif, sehingga menghasilkan hasil yang lebih komprehensif dalam menilai perkembangan kemandirian siswa melalui OSIS (Wahjosumidjo, 2006). Siswa yang diberi kesempatan untuk merefleksikan tindakannya akan lebih mampu memahami kelemahan dan kelebihanannya sendiri. Strategi ini melibatkan siswa dalam evaluasi diri dan perencanaan ke depan, yang memperkuat kesadaran akan bertanggung jawab pribadi dan mendorong sikap mandiri dalam belajar dan kehidupan (Rifky, 2020).

Dari penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dan SMKN 2 Kota Kediri, terdapat 5 prinsip yang digunakan untuk mengevaluasi OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Temuan Lintas Situs pada Evaluasi OSIS

No	Aspek	Situs 1 (SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk)	Situs 2 (SMKN 2 Kota Kediri)	Temuan Lintas Situs
1	Adanya kriteria atau tolok ukur yang jelas	Kemampuan menyusun dan melaksanakan program kerja secara mandiri, berhasil dan lancar atau tidaknya suatu program yang dilaksanakan, dari inisiatif dalam menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada guru serta membuat laporan pertanggung jawaban.	1. Tolok ukur dinilai dari keberhasilan berlangsungnya setiap program tersebut. 2. Tolok ukur meliputi keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan, kemampuan menyusun dan melaksanakan program, serta inisiatif siswa dalam memimpin dan menyelesaikan program kegiatan tanpa bergantung pada guru.	Kedua sekolah sama-sama menggunakan keberhasilan dan kelancaran program kerja sebagai tolok ukur

2	Proses pengumpulan data yang sistematis	1. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan terstruktur, lalu disatukan dengan laporan kegiatan/laporan pertanggung jawaban kegiatan. 2. Evaluasi setiap 2 kali dalam satu tahun (setiap akhir semester), menggunakan laporan pertanggung jawaban kegiatan	1. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. 2. Evaluasi setiap 2 kali dalam satu tahun (triwulanan, dan akhir tahun) dengan membuat laporan pertanggung jawaban	Pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dan terstruktur pada situs 1, secara berkelanjutan pada situs 2. Sama-sama melakukan evaluasi 2 kali dalam satu tahun.
3	Analisis pencapaian tujuan	Anailis menggunakan laporan kegiatan dan pantauan secara terus-menerus	Analisis mencakup perencanaan kegiatan dan laporan kegiatan.	Analisis sama-sama menggunakan laporan kegiatan
4	Umpan balik (<i>feedback</i>) untuk perbaikan	Umpan balik secara terbuka pada saat evaluasi	Evaluasi dan pemberian umpan balik	Pemberian umpan balik sama-sama dilakukan saat evaluasi
5	Rekomendasi kebijakan atau tindakan lanjutan	Menyusun rekomendasi saat rapat perbaikan selanjutnya	Menyusun rekomendasi untuk kegiatan	Sama-sama menyusun rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya

Sumber: data Riset

Evaluasi dalam manajemen OSIS harus mencakup aspek proses dan hasil, termasuk dalam menilai pengaruh program terhadap pembentukan karakter siswa seperti kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Evaluasi dalam manajemen OSIS harus dilakukan secara berkala dan berkelanjutan agar mampu mengidentifikasi kelemahan dan dapat memperbaiki kinerja organisasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa kesimpulan yang diambil, antara lain:

1. Bahwa perencanaan di kedua sekolah menunjukkan konsistensi dalam melakukan perencanaan OSIS dalam meningkatkan karakter kemandirian siswa. Di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk, perencanaan OSIS dilakukan dengan pendekatan rasional, fleksibel, terkoordinasi, efisien, dan efektif. Sedangkan perencanaan manajemen OSIS di SMKN 2 Kota Kediri juga bersifat strategis dan berbasis kebutuhan siswa, yang dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator rasionalitas, fleksibilitas, koordinasi, efisiensi, serta efektivitas.
2. Bahwa implementasi OSIS di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk menunjukkan bahwa pengurus OSIS tidak hanya menjalankan program, tetapi juga mengalami proses pembelajaran melalui motivasi, kepemimpinan demokratis, komunikasi efektif, pengambilan keputusan kolektif, dan pelaksanaan program yang bertanggung jawab. Sedangkan di SMKN 2 Kota Kediri implementasi manajemen OSIS berdasarkan

beberapa indikator yaitu, pemberian motivasi, kepemimpinan yang efektif, komunikasi antar individu dan kelompok, pengambilan keputusan yang tepat, serta implementasi rencana kerja.

3. Bahwa evaluasi OSIS di SMAN 1 Tanjunganom Nganjuk dilaksanakan secara berkala dan menyeluruh dengan tolok ukur yang jelas, sistem pengumpulan data yang terstruktur, analisis tujuan yang mendalam, umpan balik yang membangun, serta tindak lanjut yang konkret. Sedangkan di SMKN 2 Kota Kediri Evaluasi ini didukung dengan pengumpulan data yang sistematis melalui laporan kegiatan yang lengkap dan mendalam.

REFERENSI

- Andi Tenrya Sinta. 2024. Strategi Guru Menanamkan Karakter Kemandirian Siswa Berdasarkan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDIT Darul Quran Madani Kota Parepare. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Desy Naelasari dan Fitria Umi Salamah.(2023). Manajemen Organisasi dalam Peningkatan Kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang, *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7 (1), 115.
- Indra Anggrio Toni dan Nani Mediatati. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Membentuk Karakter Siswa SMK Negeri 2 Salatiga. 25 (1), 56
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Pantja Cemerlang.
- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Khalisa. (2021). Peranan Organisasi dalam Membentuk Kepemimpinan Siswa di Sekolah MTS.S LAB. IKIP Al Washliyah Medan. *Jurnal Taushiyah*, 11 (1), 124.
- Rifky. (2020). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 86-88.
- Siti Nuraini. (2019). Pembentukan Karakter Kemandirian, Kedisiplinan dan Kebangsaan Melalui UKM Pramuka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siti Tarwiyah Reska Nugraha. (2024). Pengaruh Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Pengurus di SMPN 1 Campaka. *Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan*, 14 (1), 14
- Sondang Siagan. (2005). *Manajemen Strategis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutisna, Y. (2019). Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan OSIS, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9 (2), 132-141.
- Syaipudin Ashari, dkk. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Berprestasi Siswa Melalui OSIS (Studi Kasus di SMAN 1 Selong). *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (3), 851.
- Syaipudin Ashari, dkk. (2024). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Berprestasi Siswa Melalui OSIS (Studi Kasus di SMAN 1 Selong). *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (3), 851.
- Wahjosumidjo. (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wina Sanjaya. 2015. *Perencanaan dan Design System Pembelajaran*. Indonesia: Kencana
Yusutria dan Rina Febriana. (2019). Aktualisasi Nilai-nilai Kemandirian dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA